

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian sangat penting keberadaanya didalam proses penelitian yang dilakukan secara terencana dan sistematis, metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

#### **A. Pendekatan dan Metode penelitian**

##### **1. Pendekatan penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Rumusan masalah yang akan diteliti memerlukan pengamatan dan penelitian secara mendalam. Oleh karena itu, pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif. Moleong (2010: 3) mengemukakan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia pada kawasannya sendiri berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan istilahnya.

Selain Moleong, Nasution (1996: 5) berpendapat tentang kualitatif bahwa “pendekatan kualitatif pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha untuk memahami bahasa tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.”

Berdasarkan dua definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bergantung pada pengamatan manusia, secara langsung mengamati hubungan manusia dengan lingkungannya serta berinteraksi untuk memahami tingkah lakunya.

Selain dua definisi diatas ada juga pendapat sugiyono (2010: 15) yang menyebutkan bahwa:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data

dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*.

Sedangkan menurut Danial dan Wasriah (2001: 60) mengemukakan pendekatan kualitatif bahwa :

Pendekatan kualitatif berdasarkan fenomenologis menuntut pendekatan yang holistik, artinya menyeluruh, mendudukan suatu kajian dalam suatu konstruksi ganda. Melihat suatu objek dalam suatu konteks 'natural' alamiah apa adanya bukan parsial.

Adanya dua definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang dilakukan dalam suatu obyek alamiah atau natural, apa adanya dan menyeluruh. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2010: 15) bahwa "Obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut."

Pemilihan pendekatan kualitatif juga berdasarkan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini belum terungkapkan penyelesaiannya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Subana (2009: 17) yang mengatakan bahwa "penelitian kualitatif ini memang belum terungkapkan penyelesaiannya ketika penelitian dilakukan."

Penelitian kualitatif digunakan untuk kepentingan yang berbeda bila dibandingkan dengan penelitian kuantitatif. Sugiyono (2008: 35) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif dilakukan ketika:

- a. Bila masalah penelitian belum jelas, masih remang-remang atau mungkin malah masih gelap.
- b. Untuk memahami makna dibalik data yang tampak.
- c. Untuk memahami interaksi sosial.
- d. Untuk memahami perasaan orang.
- e. Untuk mengembangkan teori.
- f. Untuk memastikan kebenaran data.
- g. Meneliti sejarah perkembangan.

Dengan berbagai pendapat para ahli di atas, penulis memandang bahwa penelitian kualitatif sangat tepat untuk digunakan dalam penelitian yang penuli

lakukan. Karena penelitian ini sangat memungkinkan untuk meneliti fokus permasalahan yang akan penulis teliti secara mendalam.

## 2. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan data sesuai dengan kebutuhan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2010: 3) mengemukakan bahwa “metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh Arikunto (2006: 160) bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.”

Metode penelitian yang penulis gunakan yaitu studi kasus, Surachman (1982: 143) mengungkapkan bahwa “studi kasus adalah pendekatan yang memusatkan pada suatu kasus intensif dan rinci.” Sedangkan menurut Fathoni (2006: 99) “studi kasus berarti penelitian terhadap suatu kejadian atau peristiwa.”

Berdasarkan dua definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa studi kasus merupakan metode yang mempelajari suatu masalah yang timbul akibat adanya gejala kriminal atau perdata yang kemudian dicari cara-cara penanggulangannya.

Selain dua definisi di atas Mulyana (2010: 201) mengungkapkan bahwa “studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial”. Dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian, peneliti bertujuan memberikan pandangan yang lengkap dan mendalam mengenai subjek yang diteliti.

Sebagai suatu metode kualitatif, studi kasus mempunyai beberapa keuntungan. Lincoln dan Guba (Mulyana, 2010: 201-202) mengemukakan keistimewaan studi kasus, yaitu:

- a. Studi kasus merupakan sarana utama bagi penelitian emik, yakni menyajikan pandangan subjek yang diteliti.
- b. Studi kasus menyajikan uraian menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Studi kasus merupakan sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dan responden.
- d. Studi kasus memungkinkan pembaca untuk menemukan konsistensi internal yang tidak hanya merupakan konsistensi gaya dan konsistensi faktual tetapi juga keterpercayaan (*trust-worthines*).
- e. Studi kasus memberikan “uraian tebal” yang diperlukan bagi penilaian atas transferabilitas.
- f. Studi kasus terbuka bagi penilaian atas konteks yang turut berperan bagi pemaknaan atas fenomena dalam konteks tersebut.

Melalui penjelasan di atas, dipilihnya metode penelitian studi kasus sangatlah tepat dalam meneliti praktek Pengadilan dalam menangani pelanggaran-pelanggaran lalu lintas untuk meningkatkan kesadaran hukum pengguna kendaraan bermotor roda dua.

## **B. Teknik Pengumpulan Data**

Data merupakan bahan yang sangat penting dalam penelitian untuk selanjutnya dianalisis guna mendapatkan suatu hasil penelitian. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2010: 308) bahwa:

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan

Adapun teknik pengumpulan data yang akan peneliti lakukan yaitu:

### **1. Observasi**

Nasution (Sugiyono, 2010: 310) menyatakan bahwa “observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan”. Para peneliti hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Adapun observasi menurut Sutrisno Hadi (Sugiyono, 2010:203) mengemukakan bahwa, “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis.”

Berdasarkan dua definisi di atas maka penulis dapat simpulkan bahwa observasi yaitu pengamatan yang dilakukan oleh orang dengan sengaja yaitu peneliti hanya bekerja berdasarkan data dan fakta yang selanjutnya akan di proses untuk kebutuhan penelitian penulis. Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh Nasution (2003: 106) bahwa:

observasi menurut kenyataan, melukiskannya dengan kata-kata secara cermat dan tepat apa yang diamati, mencatatnya dan kemudian mengolahnya dalam rangka masalah yang diteliti secara ilmiah buaknlah pekerjaan yang mudah.

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati jalannya persidangan pelanggaran lalu lintas yang diadakan di Pengadilan Negeri Kabupaten Subang. Observasi digunakan agar peneliti memperoleh data dan fakta yang menunjang untuk mengetahui praktek pengadilan dalam menangani pelanggaran-pelanggaran lalu lintas untuk meningkatkan kesadaran hukum pengguna kendaraan bermotor roda dua.

## 2. Wawancara

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan, maka peneliti melakukan wawancara pada subjek penelitian. Menurut pendapat Arikunto (1998: 35) bahwa:

Wawancara yaitu sebuah dialog atau pernyataan yang dilakukan antara dua orang atau lebih oleh pewawancara dengan bertatap muka dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang actual, untuk menaksir dan menilai kepribadian individu atau untuk tujuan-tujuan konseling/penyuluhan dari terwawancara.

Selain itu wawancara menurut Esterberg (Sugiyono 2009: 317) adalah “pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.”

Berdasarkan dua definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa wawancara itu merupakan dialog berupa tanya jawab antara dua orang atau lebih dengan tujuan mendapatkan data yang actual.

Adapun menurut Moleong (2010: 186) mengungkapkan bahwa:

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu percakapan itu dilakukan dengan dua belah pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Sedangkan menurut Fathoni (2006: 105) mengungkapkan bahwa “wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan

yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.”

Dapat disimpulkan bahwa wawancara itu sangat penting dilakukan dalam sebuah penelitian karena wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk memberikan pertanyaan-pertanyaan yang sistematis kepada responden.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada bagian Humas Pengadilan Negeri Kabupaten Subang, Kepala Urusan tilang Polres Subang, serta lima pelanggar lalu lintas roda dua yang ada di kabupaten Subang.

### **3. Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Danial dan Wasriah (2009: 79) mengemukakan:

Studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk; grafik, gambar, surat-surat, foto, akte, dsb”.

Sedangkan studi dokumentasi menurut Fathoni (2006: 112) ialah “teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden, seperti yang dilakukan oleh psikolog dalam meneliti perkembangan seorang klien melalui catatan pribadinya.”

Teknik ini digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena banyak dokumen yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan dan bahkan untuk meramalkan suatu objek maupun keadaan. Teknik ini dilakukan dengan cara melihat, menganalisa data-data yang berupa dokumentasi yang berkaitan dan menunjang penelitian.

Dokumentasi yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini yaitu jumlah pelanggaran lalu lintas kendaraan bermotor roda dua dari tahun 2009 s/d 2011 yang semakin meningkat di Kabupaten Subang.

#### **4. Studi Literatur**

Studi literatur merupakan alat pengumpul data untuk mengungkapkan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.

Studi Literatur menurut Danial dan Wasriah (2009: 80) adalah:

teknik penelitian dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, liflet, artikel, dan lain-lain yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian. Teknik ini penulis gunakan dalam penelitian yang penulis lakukan dengan tujuan untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi/diteliti sebagai bahan rujukan dalam pembahasan hasil penelitian.

Teknik ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data teoritis yang dapat mendukung kebenaran data yang diperoleh melalui penelitian serta menunjang pada kenyataan yang berlaku pada penelitian.

#### **C. Tahap Penelitian**

Pengumpulan data merupakan hal pokok dalam suatu penelitian. Untuk memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan penelitian, maka terdapat beberapa tahap dalam penelitian agar memudahkan proses penelitian. Tahapan tersebut antara lain:

##### **1. Persiapan penelitian**

Dalam tahapan ini peneliti mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Hal yang pertama kali dilakukan yaitu menentukan fokus permasalahan, judul, dan objek penelitian. Kemudian, peneliti mengajukan judul dan proposal skripsi yang sesuai dengan apa yang akan diteliti. Setelah proposal disetujui oleh pembimbing skripsi maka peneliti melakukan pra penelitian sebagai upaya menggali gambaran awal tentang subjek yang akan diteliti.

##### **2. Perizinan Penelitian**

Perizinan dilakukan agar peneliti dengan mudah melakukan penelitian yang sesuai dengan subjek serta objek penelitian. Adapun prosedur perizinan yang akan ditempuh diantaranya:

- a. Mengajukan surat permohonan izin penelitian yang ditandatangani oleh ketua jurusan PKn, untuk melakukan penelitian ke instansi yang terkait dengan penelitian Skripsi.
- b. Mengajukan surat izin penelitian ke Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UPI dengan melampirkan foto copy proposal skripsi yang telah disetujui oleh pembimbing 1 (satu) dan 2 (dua), surat permohonan izin penelitian yang ditandatangani oleh ketua jurusan, tanda bukti pembayaran SPP, serta foto copy KTM.
- c. Pembantu Rektor 1 atas nama rektor mengeluarkan surat permohonan izin penelitian untuk disampaikan ke Kesbang Kabupaten Subang, Pengadilan Negeri Kabupaten Subang, Polres Subang.
- d. Kepala Kantor Kesbang Subang mengeluarkan surat izin penelitian untuk disampaikan ke Pengadilan Negeri Kabupaten Subang dan Polres Subang.

### **3. Pelaksanaan Penelitian**

Tahap ini merupakan inti dari penelitian yang peneliti lakukan, dimana peneliti mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah disusun untuk memecahkan inti masalah.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti yaitu sebagai berikut:

- a. Mendatangi Kesbang Kabupaten Subang, Pengadilan Negeri Kabupaten Subang dan Polres kabupaten Subang untuk mengurus perizinan.
- b. Berkas penelitian kemudian diserahkan pada bagian Pidana, sedangkan untuk Polres diserahkan pada bagian lalu-lintas.
- c. Menyaksikan proses pengadilan dalam mengadili pelanggaran lalu lintas pengguna kendaraan bermotor roda dua di Pengadilan Negeri Kabupaten Subang.
- d. Mewawancarai pelanggar lalu lintas pengguna kendaraan bermotor roda dua.
- e. Mewawancarai bagian Humas Pengadilan Negeri Kabupaten Subang.
- f. Mewawancarai kepala urusan tilang Polres Subang.

- g. Membuat catatan yang diperlukan dan dianggap penting yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

#### **D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. (Sugiyono, 2010: 206)

Data yang terkumpul diolah secara kualitatif dengan merujuk pada teknik pengolahan data sebagai berikut.

##### **1. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, memilah-milah data yang diperlukan, serta mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik verifikasi. Hal ini sama halnya yang di ungkapkan oleh Sugiyono (2010: 338) bahwa “mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.”

##### **2. Teknik Display Data**

Menurut Sugiyono (2008: 341), teknik display data adalah sekumpulan informasi tersusun yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh. Dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya.

##### **3. Teknik Kesimpulan dan Verifikasi Data**

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Menurut Sugiyono (2008: 345), teknik kesimpulan dan verifikasi adalah upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu kepada tujuan penelitian.

## **E. Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Pengadilan Negeri Kabupaten Subang. Karena di Pengadilan Negeri Kabupaten Subang para pelanggar kendaraan roda dua di adili sesuai dengan pasal berapa yang dilanggarnya.

### **2. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif adalah pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi. Adapun yang dijadikan subjek dalam penelitian ini yaitu:

- a. Bagian Humas Pengadilan Negeri Kabupaten Subang yaitu Bapak Eko Julianto.
- b. Kepala Urusan Tilang Polres Subang yaitu Aipda A. Supardi.

Lima pelanggar lalu lintas kendaraan bermotor roda dua di Kabupaten Subang.

